

Representasi Moderasi Beragama dalam Lanskap Linguistik Disekolah Islam

Djamaalul Kabri, Kamal Yusuf

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

djamaalulkabri@gmail.com, kamalyusuf@uinsa.ac.id

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تمثيل الاعتدال الديني في المشهد اللغوي في المدارس الإسلامية. يشير المشهد اللغوي إلى استخدام اللغة والرموز والإشارات في الفضاء العام التي تعكس قيمًا وأيديولوجيات معينة. في سياق المدارس الإسلامية، غالبًا ما يبرز استخدام اللغة العربية في المواد التعليمية والتواصل اليومي. تم استخدام منهج نوعي قائم على الدراسة الميدانية. البيانات الأساسية في هذه الدراسة هي 14 صورة تتعلق بالنصوص العربية. تم تصنيف هذه البيانات بحيث تم اختيار 5 صور فقط لتحليلها باستخدام نظرية المشهد. توصلت الدراسة إلى أن اللغة العربية المستخدمة في المدارس تعكس قيم الاعتدال الديني من خلال لغة شاملة، ورسائل تؤكد على التسامح، ورموز تروج للتعايش السلمي بين الأديان. تعزز الرموز البصرية واللفظية المستخدمة في المدارس الإسلامية أهمية احترام الاختلاف والعيش في انسجام. تظهر نتائج هذه الدراسة أن المشهد اللغوي للغة العربية في المدارس الإسلامية يلعب دورًا مهمًا في تشكيل المواقف المعتدلة بين الطلاب وخلق بيئة تعليمية متسامحة وشاملة.

الكلمات المفتاحية:

الاعتدال الديني، المشهد اللغوي، اللغة العربية، المدارس الإسلامية

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi moderasi beragama dalam lanskap linguistik di sekolah Islam. Lanskap linguistik mengacu pada penggunaan bahasa, simbol, dan tanda di ruang publik yang mencerminkan nilai-nilai dan ideologi tertentu. Dalam konteks sekolah Islam, penggunaan bahasa Arab sering kali menonjol dalam materi pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berbasis studi lapangan. Data utama dalam penelitian ini adalah 14 foto yang berkaitan dengan teks bahasa Arab. Data tersebut diklasifikasi sehingga hanya terdapat 5 foto yang akan dianalisis menggunakan teori lanskap. Penelitian ini menemukan bahwa bahasa Arab yang digunakan di sekolah mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama melalui bahasa yang inklusif, pesan yang menekankan toleransi, dan simbol-simbol yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Simbol visual dan verbal yang digunakan di sekolah Islam menguatkan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup dalam harmoni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderat di kalangan siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan inklusif.

Kata Kunci: moderasi beragama, lanskap linguistik, bahasa Arab, sekolah Islam.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi salah satu nilai penting dalam membangun harmoni sosial, terutama di negara-negara dengan keragaman agama yang tinggi seperti Indonesia. ¹ Di tengah dinamika global yang memunculkan tantangan ekstremisme dan intoleransi, sekolah-sekolah Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Moderasi beragama, yang mengedepankan sikap tengah dalam memahami agama tanpa berlebihan dan tanpa kekurangan, diharapkan dapat menjadi landasan dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antarumat beragama.

Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab sering menjadi elemen penting karena berkaitan dengan ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.² Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama yang moderat. Oleh karena itu, lanskap linguistik di sekolah Islam, khususnya yang menggunakan bahasa Arab, memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai tersebut.

Lanskap linguistik, yang mencakup penggunaan bahasa, simbol, dan tanda dalam ruang publik, dapat merepresentasikan ideologi dan nilai yang dianut oleh sebuah institusi. Di sekolah Islam, lanskap linguistik bahasa Arab dapat menjadi media untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama. Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, materi ajar, serta simbol-simbol visual di lingkungan sekolah, berpotensi memperkuat nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keragaman. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana representasi moderasi beragama tercermin dalam lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah Islam, serta bagaimana hal ini dapat membentuk sikap moderat di kalangan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah Islam dalam merepresentasikan moderasi beragama. Dengan menganalisis penggunaan bahasa dan simbol dalam konteks pendidikan, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana moderasi beragama dipraktikkan dan dipromosikan melalui medium linguistik di lingkungan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

¹ B Bahrudin, "Harmoni Sosial Ekonomi Dalam Moderasi Agama: Membangun Kesejahteraan Masyarakat Multikultural Di Indonesia," *Proceedings of Annual International ...*, 2024, <https://proceeding.unzah.ac.id/index.php/aicrom/article/view/70%0Ahttps://proceeding.unzah.ac.id/index.php/aicrom/article/download/70/59>.

² Burhanuddin and Maulana Yusuf, "Bahasa Arab Berbasis Dakwah Dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam," *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 105–14, <https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/649>.

Kajian tentang moderasi beragama telah menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian keagamaan dan pendidikan, terutama dalam upaya membangun kerukunan di tengah masyarakat yang multikultural. Menurut Kementerian Agama RI (2019), moderasi beragama diartikan sebagai sikap berada di tengah-tengah, tidak ekstrem dalam beragama, serta mampu menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep ini penting dalam upaya mencegah radikalisme dan ekstremisme, yang sering kali tumbuh dari pemahaman agama yang kaku dan sempit (Nasir, 2020). Pendidikan menjadi salah satu media efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi ini, terutama di sekolah-sekolah Islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Lanskap linguistik merupakan kajian tentang penggunaan bahasa, simbol, dan tanda di ruang publik yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas sosial-budaya suatu komunitas. Konsep lanskap linguistik diperkenalkan oleh Landry dan Bourhis (1997), yang menyatakan bahwa bahasa yang muncul di ruang publik, seperti pada papan nama, poster, dan plakat, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kekuasaan dan identitas.³ Dalam konteks sekolah, lanskap linguistik mencakup semua bentuk komunikasi tertulis atau visual yang digunakan untuk membangun budaya tertentu, termasuk budaya moderasi beragama (Shohamy & Gorter, 2009). Melalui kajian ini, dapat dipahami bagaimana representasi bahasa dan simbol-simbol keagamaan digunakan untuk mempengaruhi pemahaman dan perilaku peserta didik terkait moderasi beragama.

Bahasa Arab sebagai bahasa pengajaran di sekolah-sekolah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam merepresentasikan ajaran agama Islam. Menurut Fasold (2006), bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas keagamaan yang kuat.⁴ Dalam lanskap linguistik sekolah, penggunaan bahasa Arab sering kali terlihat pada poster, pengumuman, materi pembelajaran, dan simbol-simbol lainnya yang mencerminkan ajaran Islam. Namun, pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam juga menuntut agar bahasa Arab yang digunakan di lingkungan sekolah mendukung nilai-nilai inklusivitas dan toleransi. Hal ini sejalan dengan pandangan Mahfud (2019), yang menyatakan bahwa bahasa Arab di sekolah Islam dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama jika digunakan dengan pendekatan yang inklusif dan toleran.

Mhd. Abror, dalam jurnal berjudul “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi” tahun 2020 (Abror, 2020: 137). Pembahasan ini menelaah 24 dalam tentang

³ A. Pertiwi and Mulyono., “Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap),” *Jurnal Public Knowledge Project (PKP); Penelitian Non-Profit* 8, no. 3 (2021): 1–11, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40215>.

⁴ Anis Sholihatin, “Pemilihan Kode Pada Masyarakat Keturunan Arab Di Noyontaan, Kota Pekalongan: Kajian Sociolinguistik,” 2008, 1–175.

moderasi beragama di tinjau dari aspek toleransi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, bagaimana sebenarnya moderasi beragama dan toleransi serta batas-batasnya.⁵ Penelitian Riyadi (2020) menemukan bahwa lanskap linguistik di sekolah-sekolah Islam sering kali mencerminkan upaya untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Arab dalam materi pembelajaran, poster, dan plakat yang menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Simbol-simbol keagamaan yang dipajang di sekolah, seperti kutipan Al-Qur'an dan Hadis, juga digunakan untuk mengajarkan pentingnya sikap moderat dalam beragama.

Studi tentang pengaruh bahasa dalam pendidikan juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang inklusif dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung moderasi beragama.⁶ Arifin (2017) menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa, serta dalam materi ajar, dapat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap perbedaan dan keberagaman. Di sekolah-sekolah Islam, penggunaan bahasa Arab yang bersifat inklusif dan tidak diskriminatif dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah Islam memainkan peran penting dalam merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama. Penggunaan bahasa Arab yang inklusif dalam lingkungan sekolah, bersama dengan simbol-simbol keagamaan yang mendukung toleransi dan kerukunan, dapat membantu membentuk sikap moderat dan menghargai perbedaan di kalangan siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam, melalui lanskap linguistiknya, memiliki potensi besar dalam memperkuat budaya moderasi beragama di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana moderasi beragama direpresentasikan dalam lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan interpretasi makna dari penggunaan bahasa Arab dan simbol-simbol keagamaan di ruang publik sekolah, yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan interpretatif terhadap fenomena yang terjadi (Creswell, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemaknaan yang lebih dalam dari perspektif peserta didik, guru, serta aktor lain yang terlibat di sekolah.

⁵ Dkk Rika Widianita, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. 1 (2023): 1–19.

⁶ Pengarusutamaan Moderasi et al., "9610-Article Text-28968-2-10-20230707," 2023.

Data utama dalam penelitian ini berupa teks dan simbol yang dihasilkan dari lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam. Data tersebut meliputi papan pengumuman, poster, plakat, dan spanduk di lingkungan sekolah, Materi pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab, seperti buku teks, modul, dan bahan ajar lainnya, Simbol-simbol keagamaan dalam bentuk tulisan atau gambar yang merepresentasikan nilai-nilai Islam. Sumber data tambahan berupa kondisi lingkungan fisik sekolah, seperti ruangan kelas, koridor, dan area umum di sekolah Islam, wawancara dengan guru, siswa, dan staf sekolah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks moderasi beragama, Dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan atau kurikulum yang mencantumkan penggunaan bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas tentang poster yang ditemukan di beberapa sekolah, mencakup bahasa yang digunakan dan fungsi teks pada poster tersebut. Kajian mengenai penggunaan bahasa dalam ruang publik ini merupakan bagian dari studi linguistik lanskap. Linguistik lanskap merupakan disiplin ilmu yang dapat dikatakan masih baru. Baru benar-benar disoroti sejak terbitnya artikel dari Landry dan Bourhis pada tahun 1997 yang mana dalam penelitiannya mereka menetapkan batasan kajian linguistik lanskap yakni sebagai bahasa untuk papan reklame, nama bangunan pemerintah dalam sebuah kelompok daerah, nama jalan dan tempat, tanda jalan umum, nama kedai, serta wilayah atau kota (Sahril dkk, 2019). Linguistik lanskap merupakan kajian tanda bahasa di ruang publik. Pengkajian tanda bahasa ini sebenarnya bertujuan untuk menemukan pesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat tanda bahasa. Selain daripada itu, tanda bahasa yang dianalisis dapat mencerminkan keadaan suatu masyarakat di sekitarnya.⁷ Temuan papan poster di beberapa sekolah dapat dilihat Informasi tersebut dapat melalui penjelasan di bawah ini.

⁷ Pertiwi and Mulyono., "Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap)."



Gambar 1:Papan Pengumuman

Gambar pertama menunjukkan sebuah papan pengumuman besar yang menggunakan bahasa Arab untuk menyampaikan informasi. Dari segi bahasa, teks yang digunakan merupakan bahasa Arab klasik, namun gaya penulisannya modern dan mudah dipahami oleh siswa. Papan ini ditempatkan di area umum sekolah, yang menunjukkan bahwa sekolah ingin memperlihatkan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Secara simbolik, penggunaan bahasa Arab di papan pengumuman ini menunjukkan identitas Islam yang kuat, namun dengan sentuhan moderasi melalui pesan-pesan yang inklusif. Pesan yang disampaikan di papan tersebut mengedepankan pentingnya saling menghormati dan bersikap adil dan jujur dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, papan pengumuman ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi. Papan ini juga mencerminkan peran sekolah dalam menyebarkan sikap moderat melalui penggunaan bahasa.

Secara visual, papan tersebut didesain dengan warna-warna netral yang bernuansa islami dan enak dipandang, menciptakan suasana yang tenang dan damai. Ini mendukung pesan yang ingin disampaikan, yaitu pentingnya kedamaian dan kerukunan. Posisi papan pengumuman yang strategis, ditempatkan di area yang sering dilalui siswa, memungkinkan pesan-pesan moderasi tersebut diterima dengan baik oleh seluruh komunitas sekolah. Dari perspektif lanskap linguistik, ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab digunakan secara efektif untuk mempengaruhi perilaku dan sikap siswa.

Analisis ini menunjukkan bahwa papan pengumuman bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi bagian dari lanskap linguistik yang mencerminkan ideologi sekolah. Bahasa Arab yang digunakan dengan tepat dan moderat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Gambar ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana bahasa Arab tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga media untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi. Lanskap ini mencerminkan bahwa bahasa di ruang publik sekolah dapat berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter. Selain itu, simbol-simbol yang menyertai bahasa tersebut memperkuat pesan-pesan moral yang ingin disampaikan kepada siswa dan mempermudah bagi siswa untuk menghafal dan juga mengamalkannya.

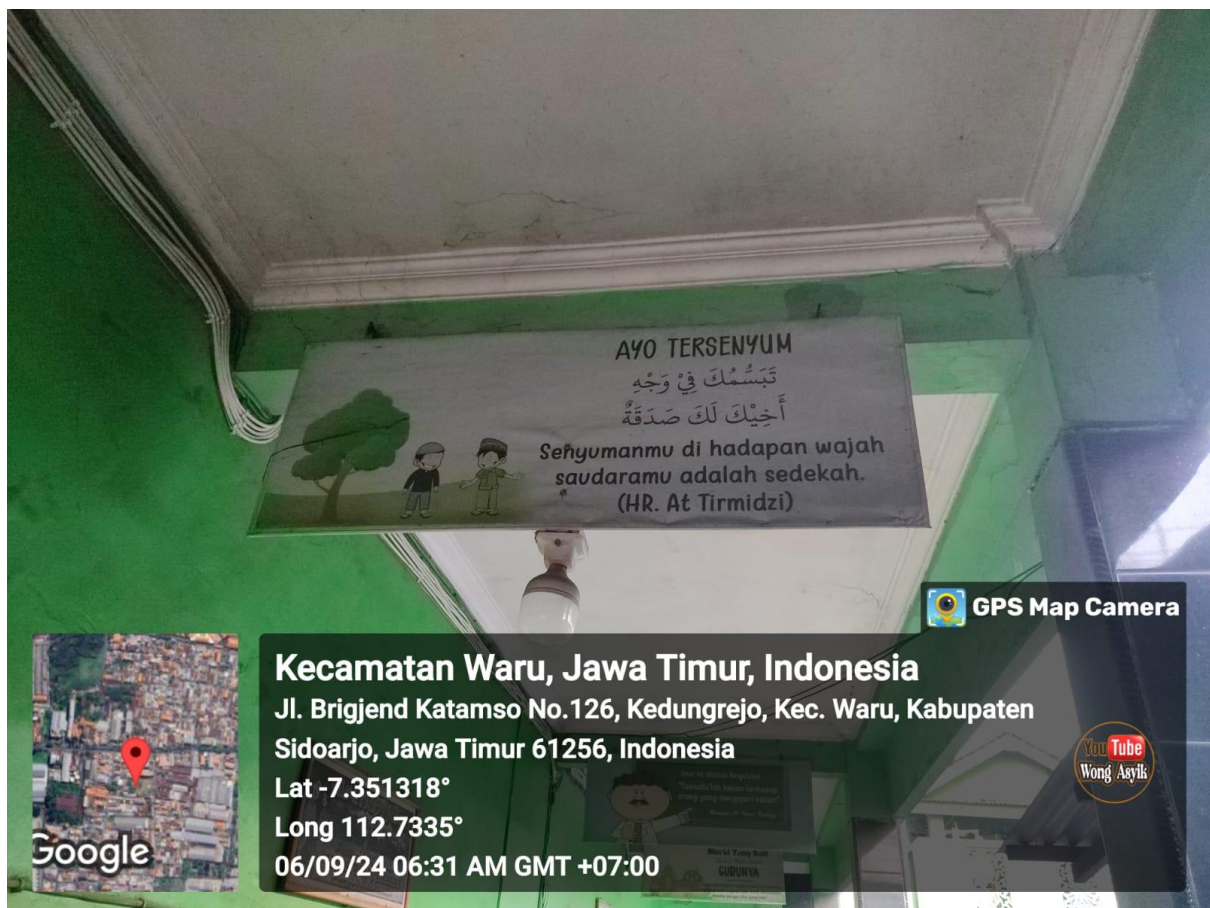


Gambar 2: Poster

Pada gambar kedua, terlihat poster yang menampilkan kutipan dari kata kata bijak (mahfuzdot) dalam bahasa Arab dengan ukuran teks yang cukup besar. Poster ini ditempatkan di dinding ruang kelas, menunjukkan bahwa nilai-nilai agama ingin terus ditekankan di dalam ruang belajar. Kutipan yang dipilih berkaitan dengan ajakan untuk bersikap moderat dan menghargai perbedaan antara ras dan juga kasta, sebuah nilai yang sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam modern. Poster ini menggunakan bahasa Arab yang mudah dipahami oleh siswa, namun tetap menjaga kedalaman makna. Dari segi visual, poster ini menggunakan latar belakang yang lumayan gelap dengan warna teks yang kontras, sehingga pesan terlihat jelas dan mudah dibaca. Poster ini tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga menjadi pengingat terus-menerus bagi siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai.

Secara simbolis, kutipan dari kata kata bijak (mahfuzdot) yang ditempatkan di ruang kelas ini memberikan peran penting pada bahasa Arab dalam pendidikan karakter siswa. Poster ini berfungsi untuk memperkuat identitas Islam sekaligus menyampaikan pesan-pesan universal tentang kebersamaan dan keadilan. Ini juga menegaskan bahwa bahasa Arab di sekolah Islam tidak hanya diajarkan sebagai bahasa mati, tetapi sebagai bahasa yang hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dari perspektif lanskap linguistik, poster ini mencerminkan upaya sekolah untuk menjadikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari pembelajaran harian. Poster ini juga menunjukkan bagaimana simbol agama, dalam hal ini kutipan dari kata kata bijak (mahfuzdot) dari bahasa Arab, digunakan untuk mempengaruhi sikap siswa dalam memahami ajaran agama mereka dengan cara yang inklusif dan moderat.

Kehadiran poster ini di ruang kelas juga memiliki dampak positif terhadap cara siswa memaknai ajaran agama. Poster ini memberikan pengaruh langsung terhadap suasana belajar, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap moderat di kalangan siswa. Gambar ini memperkuat peran bahasa Arab sebagai medium penting dalam menyampaikan pesan moral dan religius yang relevan dengan kehidupan sosial. Lanskap linguistik dalam ruang kelas ini menunjukkan keseimbangan antara identitas agama dan nilai-nilai moderasi, yang diharapkan dapat membentuk sikap siswa yang toleran dan inklusif. Secara keseluruhan, poster ini bukan hanya media dekoratif, tetapi alat pendidikan yang kuat.



Gambar 3: Poster Simbol

Gambar ketiga menampilkan poster dengan simbol-simbol keagamaan dan teks dalam bahasa Arab yang dipajang di lorong sekolah. Poster tersebut menampilkan kaligrafi Arab yang indah, berisi kutipan hadis yang menekankan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan sesama saudara muslim ketika bertemu. Simbol kaligrafi yang dipadukan dengan kutipan hadis ini memberikan kesan bahwa ajaran agama harus dijalankan dengan sikap moderat. Poster ini ditempatkan di area umum, memungkinkan semua siswa, guru, dan staf sekolah melihat dan merenungkan pesan yang disampaikan. Dari segi desain, poster ini menggunakan warna-warna yang menenangkan dan tata letak yang simetris, menciptakan kesan keseimbangan dan harmoni yang sesuai dengan pesan moderasi yang diusung. Penggunaan kaligrafi Arab sebagai elemen utama memberikan nuansa religius yang kuat namun tetap inklusif.

Secara simbolis, poster ini mengandung pesan bahwa agama bukan hanya soal ritual, tetapi juga soal hubungan sosial yang harmonis karena poster tersebut gampang di terapkan dalam kehidupan sehari hari karena terdapat gambar dua orang yang saling menyapa dengan wajah tersenyum. Poster ini memperkuat peran sekolah sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai toleransi melalui

bahasa dan simbol-simbol keagamaan. Dari perspektif lanskap linguistik, poster ini adalah contoh bagaimana ruang publik di sekolah dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan religius secara efektif. Poster ini juga menunjukkan bagaimana bahasa Arab, yang sering kali dianggap sebagai bahasa ritual, dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas untuk mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, poster ini menjadi bagian integral dari lanskap linguistik yang mencerminkan sikap moderat dalam beragama.

Penempatan poster ini di aula sekolah menunjukkan bahwa sekolah ingin menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Penggunaan kaligrafi Arab menambah elemen estetika yang memperkuat pesan religius, namun dengan cara yang tidak memaksakan. Pesan yang disampaikan dalam bahasa Arab ini mudah dimengerti oleh siswa dan staf sekolah, menjadikan poster ini sebagai alat pendidikan yang efektif. Secara keseluruhan, poster ini merupakan bagian penting dari lanskap linguistik di sekolah Islam yang berfungsi untuk membentuk sikap moderat di kalangan siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah.



Gambar 4: Poster Sekolah

Gambar keempat menunjukkan sebuah poster besar yang tergantung di luar kelas, menampilkan teks dalam bahasa Arab yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan menuntut ilmu. Teks di spanduk ini dirancang dengan font yang besar dan jelas, sehingga mudah dibaca dari jarak jauh. Pesan yang tertulis tidak hanya mengajak siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga menekankan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks lanskap linguistik, poster ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang menggerakkan siswa untuk berperan aktif dalam belajar. Penggunaan bahasa Arab yang sederhana dan langsung menunjukkan bahwa pesan ini ditujukan untuk semua kalangan siswa, tidak terbatas pada mereka yang memiliki latar belakang agama yang kuat. Secara visual, poster ini dirancang dengan warna-warna cerah yang menarik perhatian dengan gambar yang mengajak untuk semangat dalam belajar dan menciptakan suasana yang positif. Hal ini mencerminkan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan aspek religius, tetapi juga semangat juang untuk mencari ilmu dan juga nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Secara simbolik, poster ini menggambarkan bagaimana pendidikan di sekolah Islam mencakup tanggung jawab sosial siswa. Pesan dalam bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai ajakan, tetapi juga mencerminkan identitas sekolah yang ingin menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan moderasi. Dengan menekankan pentingnya kegiatan sosial, sekolah memperlihatkan bahwa ajaran agama harus terintegrasi dengan tindakan nyata dalam masyarakat. poster ini juga berfungsi untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam analisis lanskap linguistik, poster ini menunjukkan peran bahasa Arab dalam menyampaikan pesan-pesan positif yang dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan juga menjadi orang yang berwawasan.

Keberadaan spanduk ini di luar kelas memungkinkan pesan-pesan moderasi dan kepedulian terhadap sesama diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya kontribusi individu dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, spanduk ini menjadi salah satu elemen penting dalam lanskap linguistik yang mendorong sikap moderat dan bertanggung jawab di kalangan siswa dalam mencari ilmu.



Gambar 5: Poster Dinding

Gambar kelima menampilkan sebuah poster besar di dinding sekolah yang menggambarkan berbagai nilai moral dalam agama Islam dengan teks dalam bahasa Arab. poster ini dirancang dengan indah, menggunakan warna-warna cerah dan elemen seni yang menarik. Pesan yang disampaikan melalui poster ini menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tolong-menolong, yang ditulis dalam bahasa Arab. Mural ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai pengingat visual bagi siswa tentang nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Penempatan mural di lokasi yang strategis memastikan bahwa setiap orang yang memasuki sekolah dapat melihat dan merenungkan pesan yang terkandung di dalamnya. Dari segi desain, mural ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan inspiratif, memberikan energi positif bagi siswa.

Secara simbolis, poster ini menjadi representasi nyata dari komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui bahasa Arab. poster ini mencerminkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga medium yang menyampaikan ajaran moral yang dalam. Dengan menekankan nilai-nilai positif melalui seni, sekolah dapat mengajarkan siswa untuk menghargai pentingnya karakter dalam kehidupan mereka. Dalam konteks lanskap linguistik, poster ini menunjukkan bagaimana seni dan bahasa dapat bekerja sama untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Keberadaan poster ini juga menciptakan identitas visual yang kuat bagi sekolah, menunjukkan bahwa sekolah adalah tempat yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga secara moral dan sosial.

Penggunaan bahasa Arab yang terkandung dalam poster ini memperkuat pesan bahwa ajaran Islam adalah panduan hidup yang harus diterapkan dalam keseharian. Gambar-gambar yang menggambarkan berbagai aktivitas positif membantu siswa untuk mengasosiasikan ajaran agama dengan perilaku baik. poster ini menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai medium yang membawa nilai-nilai moral dan sosial ke dalam kehidupan siswa, membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter. Secara keseluruhan, gambar ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana lanskap linguistik di sekolah dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk sikap dan perilaku siswa menuju moderasi beragama yang lebih baik.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam lanskap linguistik di sekolah-sekolah Islam berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Poster, spanduk, dan papan pengumuman yang ada di sekolah-sekolah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung sikap moderat dan inklusif di kalangan siswa.

Bahasa Arab yang digunakan pada poster dan simbol di lingkungan sekolah mencerminkan ajaran agama yang mendalam namun disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, kejujuran, dan semangat menuntut ilmu ditonjolkan melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam bahasa Arab, menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah Islam tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

Secara visual, desain poster dan spanduk yang menarik serta penggunaan simbol-simbol keagamaan yang estetis membantu memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Bahasa Arab digunakan secara inklusif dan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan serta berperilaku baik dalam kehidupan sosial mereka.

Secara keseluruhan, lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam menunjukkan bagaimana bahasa dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk mendidik siswa dalam hal moderasi beragama dan karakter positif, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, B. "Harmoni Sosial Ekonomi Dalam Moderasi Agama: Membangun Kesejahteraan Masyarakat Multikultural Di Indonesia." *Proceedings of Annual International ...*, 2024.
<https://proceeding.unzah.ac.id/index.php/aicrom/article/view/70%0Ahttps://proceeding.unzah.ac.id/index.php/aicrom/article/download/70/59>.
- Burhanuddin, and Maulana Yusuf. "Bahasa Arab Berbasis Dakwah Dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam." *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 105–14.
<https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/649>.
- Handini, G. N., Nashihah, H., Al Khumairo, I. N., & Yusuf, K. (2021). Situasi Kebahasaan pada Lanskap Linguistik di Masjid Tiban Malang: *Linguistics Landscape in Masjid Tiban Malang*. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 4(2), 120-133.
- Moderasi, Pengarusutamaan, Lingkungan Pesantren, Mustofa Aji Prayitno, and Rima Nur Ekawati. "9610-Article Text-28968-2-10-20230707," 2023.
- Pertiwi, A., and Mulyono. "Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap)." *Jurnal Public Knowledge Project (PKP); Penelitian Non-Profit* 8, no. 3 (2021): 1–11.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40215>.
- Rika Widianita, Dkk. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Sholihatin, Anis. "Pemilihan Kode Pada Masyarakat Keturunan Arab Di Noyontaan, Kota Pekalongan: *Kajian Sociolinguistik*," 2008, 1–175.
- Yusuf, K. (2024, June). BRIDGING CULTURES: THE LINGUISTIC LANDSCAPE OF PESANTREN AND ITS CULTURAL DIVERSITY. In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities* (Vol. 2, pp. 502-510).
- Yusuf, K., & Al-Mubassyir, M. (2024). *Moderasi Beragama di Pesantren: Kajian Lanskap Linguistik dan Geosemiotik*. The UINSA Press.
- Yusuf, K., Rohmah, Z., & Alomoush, O. I. S. (2022). The commodification of Arabic in the commercial linguistic landscape of Leipzig. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 30(4).
- Yusuf, K., Syaie, A. N. K., A'la, A., & Alomoush, O. I. S. (2022). Religious Identity Representation of Arab Diaspora in the Linguistic Landscape of Shop Signs in Sydney Australia. *Issues in Language Studies*, 11(1).